



PEMANFAATAN DOKUMENTER INTERAKTIF DALAM TEKNOLOGI PEMBELAJARAN

Hesti Kusumaningrum

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ehesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id

Abstrak

Adanya keterbatasan alih pengetahuan antara para pendidik dengan peserta didik menjadi kendala dalam pembelajaran. Keterbatasan terutama dalam hal kemampuan menjelaskan ilmu pengetahuan secara detail mengenai peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat, sejarah, dan fenomena-fenomena yang dapat dijadikan pelajaran atau memperkaya pengetahuan bagi peserta didik. Selain itu pendidik maupun peserta didik seringkali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan jarak untuk berkomunikasi tatap muka dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran. Artikel ini berupaya untuk menjelaskan tentang dokumenter interaktif dalam perspektif media baru sebagai fenomena kebutuhan pengajaran yang kian berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yakni memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil kajian pada artikel ini mengungkapkan bahwa kendala pembelajaran dapat diatasi dengan penyajian film dokumenter yang menarik dan interaktif sesuai kebutuhan peserta didik. Artikel ini menguatkan bahwa perkembangan teknologi multimedia dan web sangat memengaruhi dalam inovasi pembuatan dokumenter yang berkembang saat ini.

Kata Kunci: film dokumenter, dokumenter interaktif, multimedia

Abstract

Learning becomes challenging due to the insufficient knowledge transmission between teachers and pupils. Limitations, particularly in terms of the capacity to thoroughly explain science in relation to historical events, phenomena that may be utilized as lessons, and phenomena that can broaden students' understanding of science. Additionally, in order to carry out the teaching and learning process, instructors and students sometimes confront constraints on time and location. This essay makes an effort to explain interactive documentaries from the standpoint of new media as a phenomena of expanding educational demands. The research methodology utilized is a descriptive qualitative method, which uses qualitative data and is described descriptively. In line with the study's findings, learning challenges can be overcome by showing engaging and interactive documentaries tailored to the requirements of the students. This article demonstrates how the present innovation in documentary production is highly influenced by the growth of multimedia and internet technology.

Keywords: documentaries, interactive documentaries, multimedia

A. Pendahuluan

Dokumenter Interaktif adalah dokumenter dalam bentuk web dan multimedia dengan interaktifitas dan partisipasi pengguna yang menyajikan narasi non-linear. Fitur-fitur ini datang dari yang media baru termasuk hypertext, remediasi, modulasi dan interaktivitas kombinasi film bioskop dan teknologi digital. Fokus pada fitur-fitur media baru dan dokumenter interaktif disajikan dan dibandingkan. Dokumenter interaktif merupakan media baru, sebagian besar dipengaruhi oleh interaksi pengguna terkait (Kim, dkk, 2014:1). Di Perancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, awalnya semua film non-fiksi adalah film dokumenter. Mereka merekam kegiatan sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. Pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya, film dokumenter menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Sama seperti film fiksi lainnya, film dokumenter juga mendapat perlakuan kreatif sehingga memungkinkan untuk dipandang bukan sebagai suatu rekaman kejadian nyata. Penonton sering menyaksikan dokumenter yang dipandu oleh penjelasan dari *voiceover*, wawancara dari para ahli, saksi, juga pendapat anggota masyarakat. Dokumenter ini disajikan dengan penempatan lokasi yang terlihat nyata, potongan-potongan kejadian langsung, dan juga materi yang berasal dari arsip-arsip yang ditemukan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial (Sendari, 2019:1). Data dan informasi dalam tulisan ini dikumpulkan melalui studi dokumen dari beberapa literatur dan hasil penelitian. Studi dokumen dilakukan dengan penelusuran dokumen dan sumber-sumber relevan yang tersedia baik secara daring dan luring.

C. Kajian Teori

Nicols (2001: 1-20) *In documentaries we find stories or arguments, evocations or descriptions that let us see the world anew. The ability of the photographic image to reproduce the likeness of what is set before it compels us to believe that it is reality itself represented before us, while the story or argument presents a distinct way of regarding this reality.* Isi dalam film dokumenter tidak sesederhana menceritakan "cinta" atau "budaya.", Film dokumenter adalah reproduksi realitas, yaitu bagaimana membuat replika atau salinan sesuatu proses atau kejadian yang sudah ada dan terjadi. Jadi dokumenter adalah representasi dari dunia kita sudah tempati, atau bentuk singkatan dari suatu pandangan yang terjadi di dunia, salah satu yang kita mungkin tidak pernah ditemukan sebelumnya, belum pernah tersentuh, atau diketahui orang pada umumnya. Lebih lanjut Nichols (2001:139) menggunakan definisi sistemik di mana melihat film dokumenter sebagai seperangkat hubungan antara penulis atau pembuat dokumenter, pemirsa atau pengguna, media dan apa yang ada di sekitar mereka. Terdapat hubungan yang berubah-ubah dalam dokumenter menyesuaikan dengan waktu; mereka dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik dan teknologi. Mereka dan mengatur (realitas) menjadi teks dan gambar dan karena dokumenter adalah gejala dari 'negosiasi' dengan kenyataan.

Perkembangan dokumenter interaktif berhubungan erat dengan kemajuan teknologi multimedia saat ini. Menurut Lev Manovic (2002: 49-53), prinsip-prinsip media baru dapat dipertimbangkan sebagai berikut. 1) Komputer sebagai meta-media, sebagai dukungan alat untuk produksi dan juga untuk konsumsi objek media mew. 2) Dampak pada ekspresi budaya sebelumnya, seperti analog bioskop atau fotografi, teknik komputer dan alat-alat. 3) Pengaruh paradigma pemrograman perangkat lunak pada estetika, tapi bahkan pada bagaimana kita berpikir, belajar dan akses informasi. 4) Munculnya budaya visual dan media baru dalam masyarakat kita. Prinsip - prinsip tersebut sbb: representasi numerik, modularitas, otomatisasi, variabilitas, dan transcoding.

Menurut AECT (Sadiman et al, 2005: 19) media merupakan bahan sebagai sumber belajar yang berupa perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (hardware) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut. Oleh beberapa orang, multimedia diartikan sebagai penggunaan penggabungan beberapa media dalam menyampaikan informasi yang berupa teks, grafis, animasi, video, dan audio.

Dalam hal ini multimedia, Heinich et al (1996: 260) menyatakan bahwa: *Computer multimedia system incorporate the computer as a display device, management tool, and/or source of text pictures, graphics, and sounds. More than simply presenting information in multiple formats, they integrate these multiple media into a structured program in which each element complements the others so that the whole is greater than the sum of its parts.... Multimedia system can provide a structured program of learning experiences to individuals and groups, with a special emphasis on multisensory involvement.* Multimedia berbasis komputer menggabungkan kemampuan komputer sebagai alat untuk menampilkan, memanajemen, dan sebagai sumber gambar teks, grafik, dan bunyi yang berpadu dengan serasi. Multimedia dapat menyediakan suatu program yang tersusun dengan baik untuk pembelajaran individu maupun kelompok, dengan suatu penekanan khusus pada keterlibatan multisensori.

Towndrow & Vallance (2004: 17) menyatakan bahwa *In the future, teachers will use texts, images, sound, video and animation as part of their curriculum; all available through the information highway. And as the power and ease of use of software increase, so will the ability of teachers and students to create, so will the ability of teachers and students to create presentations with multimedia content that rivals the production value of today's high budget films and television.* Beberapa ahli dalam pembelajaran menyatakan bahwa penggunaan multimedia berbasis komputer sangat potensial untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, karena kemampuannya untuk memadukan berbagai media seperti video dan audio dengan kualitas tinggi dan diatur oleh si belajar. Penggunaan multimedia sangat bermanfaat karena dapat menyajikan materi melalui media teks, gambar, film, suara maupun grafik.

Dengan teknologi multimedia film dokumenter interkatif dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dziga Vertov, dalam Nicols (2001:95) menjelaskan beberapa langkah pembuatan dokumenter, yaitu:

- a. Editing selama pengamatan langsung di setiap tempat, setiap waktu,
- b. Editing setelah observasi mengorganisir apa yang telah dilihat,
- c. Editing selama pembuatan film dibantu kamera film di tempat yang diperiksa pada langkah 1.
- d. Editing setelah syuting kasar dengan mengorganisir rekaman sesuai dengan karakteristik fitur dan mencari fragmen yang kurang.
- e. Mengukur karena melihat pada fragmen secara visual sehingga dapat menangkap gambar link yang penting.
- f. Akhir editing-reorganisasi semua rekaman ke urutan yang terbaik.

D. Pembahasan

Varian dari film dokumenter saat ini semakin berkembang, dulu film dokumenter hanya dibuat orang untuk mendokumentasikan sebuah peristiwa yang berfungsi sebagai alat untuk memberitahukan suatu kegiatan atau peristiwa. Saat ini film dokumenter telah berkembang semakin cepat, tidak hanya sebagai sebuah pendokumentasian saja, namun telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, mulai dari bagian jurnalistik televisi, *features*, hingga sebagai alat advokasi terhadap kepentingan tertentu. Biografi, berisi potret, biografi dan profil perjalanan hidup suatu tokoh terkenal dunia, bisa berupa presiden, menteri, pengusaha, artis, musisi, dan lain-lain.

Ada beberapa jenis dokumenter cukup populer, seperti: (1) *Traveling*, berisi footage laporan perjalanan lengkap ke tempat wisata atau tempat tertentu bisa dalam bidang antropologi maupun bidang hiburan saja; (2) *Investigasi*, berisi rekaman penyelidikan dan investigasi secara jurnalistik suatu kasus atau peristiwa yang sedang dibahas dengan tujuan mengetahui lebih dalam; (3) *Sejarah*, berisi rekaman kejadian dan peristiwa bersejarah yang terjadi di masa lalu, bisa berupa perang, perjanjian, kehidupan masa lalu dan lain-lain; (4) *Ilmu Pengetahuan*, berisi film dokumenter tentang pendidikan dan edukasi yang memberikan informasi bisa dari bidang sains, teknologi, budaya dan sebagainya.

Perbedaan mendasar antara linear dan dokumenter interaktif bukanlah bagian dari analog ke teknologi digital, tetapi bagian dari linear ke narasi interaktif. Kedua dokumenter linear dan interaktif mencoba untuk membuat dialog dengan realitas, tapi media yang mereka gunakan mampu menciptakan produk yang berbeda. Sebuah film dokumenter linear yang didistribusikan melalui Internet adalah digital, tetapi jika tidak interaktif itu tidak memberi konstruksi realitas baru. Pengenalan interaktivitas, melalui media baru, membawa serta dinamika baru yang, dengan waktu, menciptakan tujuan dan epistemologi baru.

Bahan utama dari film dokumenter linear adalah gambar bergerak dan begitu juga untuk film dokumenter interaktif. Dokumenter dibuat dari gambar dan penggabungan media lain. Pembuat film dokumenter interaktif telah menggunakan gambar diam serta gambar bergerak. Layar, dokumenter interaktif harus selalu mengejar pendekatan layar penuh demi interaktifitas atau keterlibatan penggunanya. Audio juga termasuk elemen kunci dari dokumenter interaktif karena akan mendukung fleksibilitas dan memberikan sifat menarik. Fitur dari dokumenter interaktif terletak pada interface yang bergerak dan navigasinya.

Teknologi multimedia juga memiliki fasilitas hypermedia, yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan dokumenter interaktif. Fasilitas ini memberikan beberapa keuntungan, seperti: (1) terciptanya lingkungan atau situasi yang otentik, karena aspek mendengarkan sekaligus dipadu dengan aspek melihat seperti yang terjadi di dunia nyata, (2) *integrated skills activity* yaitu kegiatan belajar yang melibatkan ketrampilan terpadu antara mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis yang terpolakan dengan lebih mudah, (3) pelajar memiliki keleluasaan untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka dalam memilih materi yang disukai dan mengulang kembali hal-hal yang masih perlu, menentukan rentang waktu belajar yang diperlukan, menentukan sendiri urutan langkah pembelajaran sebab kecepatan dan minat belajar setiap individu belum tentu selalu sama.

Penggunaan dokumenter interaktif dalam pembelajaran memungkinkan pelajar untuk mempelajari materi lebih lengkap dan terperinci, serta dapat mengingat informasi tersebut lebih mendalam sehingga akan lebih lama tersimpan di otak. Perkembangan perangkat lunak (*software*) semakin meningkat, begitu pula kemampuan guru maupun pelajar untuk membuat presentasi pembelajaran dengan teknologi multimedia juga akan meningkat, hal ini dapat lebih hemat biaya dibandingkan jika harus memproduksi materi dengan film dan televisi. Dokumenter interaktif dapat dijadikan salah satu solusi pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran. Sampai saat ini, empat mode utama interaktivitas telah digunakan dalam dokumenter interaktif yaitu: *hypertext*, percakapan, pengalaman dan partisipatif. Mode ini diadopsi dari bagaimana interaksi antara manusia dengan komputer.

E. Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan penguatan terhadap model interaktifitas yang biasa digunakan dalam membuat dokumenter untuk pembelajaran. Pembuatan film dokumenter yang baik haruslah sesuai kenyataan, tidak ada cerita fiktif yang dibuat-buat untuk mendramatisir adegan dalam film. Dengan kata lain film dokumenter merepresentasikan atau menampilkan kembali fakta yang ada. Implikasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menuntut para pendidik untuk lebih peka dan mampu melihat potensi penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran. Pemanfaatannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran adalah tanggungjawab kita semua dengan tetap mengadaptasi kemajuan Teknologi Informasi dan menyesuaikan dengan perkembangan psikologi dan kognitif peserta didik.

F. Daftar Pustaka

- Heinich, Molenda, Russel, *Instructional Media and New Technologies of Instruction*, Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, 1996.
- Sadiman, A., Rahaharjo, R., Haryono, A., *et al. Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sendari, A.A., <https://hot.liputan6.com>.
- Townsend, P.A. & Vallance, M, *Using IT in the language classroom. a guide for teachers and student in asia* (3th ed). New York: Longman Inc, 2004.
- Nichols Bill, *"Introduction to Documentary"*, Bloomington & Indiana Polis : Indiana University Press, 2001.
- Lev Manovich, *The Language of New Media*, Boston : The MIT Press, 2002.
- Kim, Nayun & Sagheon, "Interactive Documentary on Perspective of New Multimedia. International", *Jurnal of Multimedia and Ubiquitous Engineering (IJMUE)*: Vol.9 No.12, 2014.